

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum. Adapun Alwiyah (2020) menjelaskan bahwa kemiskinan adalah sebuah permasalahan yang multidimensi, kemiskinan tidak hanya berasal dari satu faktor namun dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari pengangguran, upah minimum, hingga perlambatan laju pertumbuhan.

Badan Pusat Statistik Indonesia melalui laman website resminya mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan pangan dan non pangan. Badan Pusat Statistik menghitung angka kemiskinan lewat tingkat konsumsi penduduk atas kebutuhan dasar. Menurut Badan Pusat Statistik memaparkan dalam tabel kemiskinan website resminya, presentase penduduk miskin di Kabupaten Boyolali sebesar 8,07 persen, selisih 1,5 persen dari presentase kemiskinan nasional pada September 2022.

Kabupaten Boyolali menempati urutan ke 19 dari 36 kota dan kabupaten di Jawa Tengah. Menurut kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali dalam sambutan hari buruh nasional tahun 2022, selama lima tahun terakhir kabupaten Boyolali memiliki grafik naik turun pada jumlah dan presentase kemiskinan. Pada tahun 2022, kabupaten Boyolali tercatat memiliki 84.264 penduduk miskin yang

tersebar di 22 kecamatan. Permasalahan tentang pemenuhan kebutuhan juga terjadi kepada perempuan rawan sosial ekonomi. Permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi akan menjadi permasalahan yang kompleks apabila tidak segera ditangani. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah seorang perempuan dewasa berusia 18-59 belum menikah atau janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari (Kementerian Sosial, 2019).

Program penanggulangan permasalahan perempuan rawan sosial ekonomi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha serta masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, serta pemberdayaan ekonomi. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya pengentasan kemiskinan seperti yang tertuang dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 pasal 12 ayat (1). Dijelaskan bahwa pemberdayaan sosial dimaksudkan untuk memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri serta meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Republik Indonesia, 2009).

Pemberdayaan dalam sebuah tujuan adalah keadaan atau tujuan yang akan dicapai dari sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dapat melaksanakan tugas-tugas dalam masyarakat. Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dilaksanakan untuk meningkatkan keberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan rawan sosial

ekonomi ditujukan untuk membantu meningkatkan perekonomiannya sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari (Roesmidi dan Riza, 2008).

Salah satu contoh pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi adalah pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi yang dilaksanakan di Desa Jimbar, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri. Pemberdayaan dilakukan melalui industri olahan kreatif sambal jimbar oleh perempuan rawan sosial ekonomi. Pelaksanaan pemberdayaan ini menuai keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan 96 perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Jimbar (Anis dkk, 2022). Pemberdayaan dilaksanakan dengan baik, dimana seluruh pihak terlibat dengan baik sesuai peran masing-masing. Dukungan dari pemerintah desa menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pemberdayaan ini. Pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Jimbar memberikan hasil positif dengan meningkatnya pendapatan perempuan rawan sosial ekonomi dari hasil penjualan produk kreatif sambal jimbar (Anis dkk, 2022).

Upaya pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi juga dilakukan di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Desa Sawahan merupakan desa dengan jumlah penduduk terpadat di Kabupaten Boyolali. Jumlah penduduk di Desa Sawahan mencapai 11.437 jiwa. Jumlah penduduk di Desa Sawahan merupakan 12 persen dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Ngemplak (BPS, 2022). Dari 11.437 jiwa tercatat Desa Sawahan memiliki 323 perempuan rawan sosial ekonomi (Profil Desa Sawahan, 2022).

Desa Sawahan terletak di wilayah *rural urban fringe*, dimana lokasi desa berada pada jalur penghubung antara desa dan perkotaan. Desa Sawahan masih

memiliki lahan pertanian yang sayangnya sudah jarang dimanfaatkan. Melihat potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, pada tahun 2021 dibentuklah sebuah konsep pemberdayaan dengan memanfaatkan lahan sempit pertanian yang tidak diolah menjadi sebuah wadah untuk pemberdayaan perempuan rawan sosial.

Masyarakat bersama dengan perempuan rawan sosial ekonomi memiliki inisiatif membuat sebuah pemberdayaan melalui pembentukan kelompok wanita tani. Keberhasilan pemberdayaan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan perempuan rawan sosial ekonomi yang tergabung dalam kelompok wanita tani. Meski diinisiasi oleh beberapa tokoh masyarakat dan perempuan rawan sosial ekonomi, namun proses pemberdayaan dapat dilaksanakan.

Dengan keberhasilan dalam pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan secara mandiri atas inisiatif masyarakat, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Jawa Tengah”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali”. Konsep pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori tahapan pemberdayaan yang disampaikan oleh Lippit, Watson, dan Westley yang kemudian dijabarkan oleh Isbandi Rukmito Adi (2013) bahwa terdapat tujuh

tahapan dalam proses pemberdayaan. Selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana karakteristik perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan?
2. Bagaimana tahap persiapan dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan?
3. Bagaimana tahap pengkajian dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan?
4. Bagaimana tahap perencanaan dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan?
5. Bagaimana tahap formulasi rencana aksi dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan?
6. Bagaimana tahap implementasi kegiatan dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan?
7. Bagaimana tahap evaluasi dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan?
8. Bagaimana tahap terminasi dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tentang bagaimana proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Adapun tujuan penelitian secara lebih rinci adalah untuk memperoleh tentang:

1. Karakteristik perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

2. Tahap persiapan dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.
3. Tahap pengkajian dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.
4. Tahap perencanaan alternatif dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.
5. Tahap formulasi rencana aksi dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.
6. Tahap implementasi kegiatan dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.
7. Tahap evaluasi dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.
8. Tahap terminasi dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi di Desa Sawahan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khazanah pengetahuan pekerjaan sosial, khususnya dalam proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat:

1. Memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi.
2. Menjadi dasar pertimbangan bagi *stakeholder* dalam membuat program pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : **PENDAHULUAN**, berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : **KAJIAN KONSEPTUAL**, berisi tentang penelitian terdahulu, teori yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III : **METODE PENELITIAN**, berisi tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data dan cara menemukan data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan analisa data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : **USULAN PROGRAM**, berisi tentang dasar program, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan,

langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB VI : **SIMPULAN DAN SARAN**, berisi tentang simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA : berisi tentang daftar referensi yang digunakan.